

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Carr & Kemmis, 1986 (Kunandar; 2008, hlm. 43) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan.

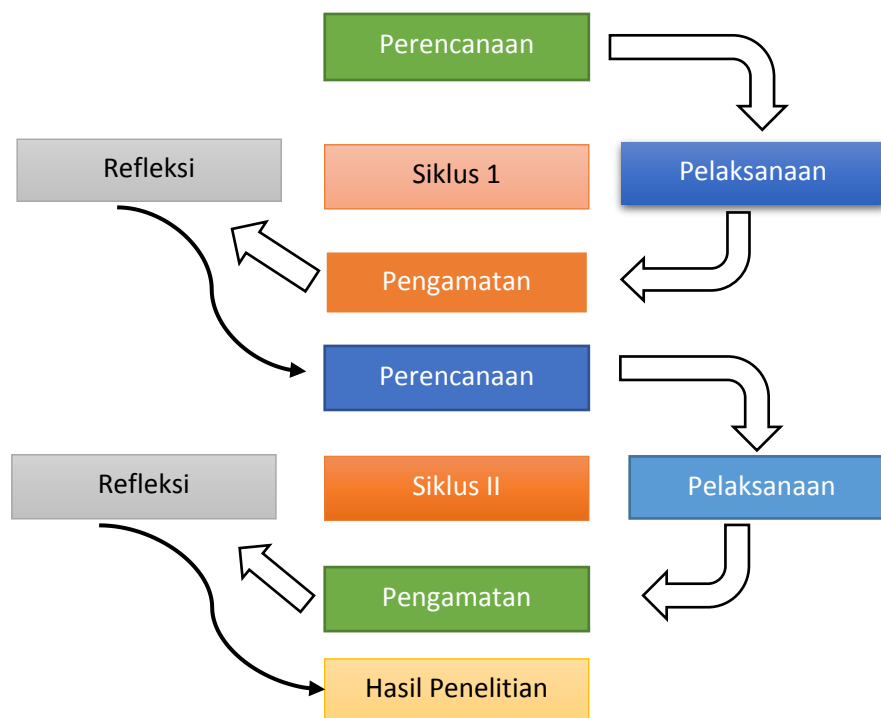
Kunandar (2012) PTK memiliki beberapa karakteristik, yaitu : 1) *On-the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti); 2) *Problem Solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah); 3) *Improvement oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu); 4) *Cyclic* (Siklus); 5) *Action oriented* (didasarkan pada adanya tindakan); 6) Pengkajian terhadap dampak tindakan; 7) *Specifics Contextual*; 8) *Participatory (collaborative)*; 9) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; 10) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini secara umum terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan observer dengan latar alamiah di kelas.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada beberapa model yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pemilihan model yang digunakan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam pelaksanaan penelitian ini dibuat menjadi 2 siklus untuk

mempermudah langkah penelitian mulai dari tahap analisis kurikulum, melakukan observasi awal, menemukan masalah kemudian merefleksikan kembali. Setelah satu siklus berikutnya. Adapun dalam bentuk bagan digambarkan sebagai berikut:



Tabel 3.1

Sumber: Kemmis & Mc Teggart

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III B Semester 2 Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong KPAD 2 tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 37 orang, yang terdiri atas 16 perempuan dan 21 laki-laki. Siswa kelas III B Gegerkalong KPAD 2 berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang berasal dari keluarga bermata pencaharian sebagai Petani, Pedagang, Pengawai Negeri Sipil (PNS), Polisi dan TNI AD.

Tabel 3.2

No	Kelas	Sampel Penelitian	Jumlah
----	-------	-------------------	--------

		Laki-laki	Perempuan	
1	III B	21	16	37

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam kamus umum Bahasa Indonesia adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu atau saran penelitian. Instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

E. Instrumen Pembelajaran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan rangkaian dari langkah-langkah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. RPP adalah rencana operasional kegiatan pembelajaran setiap atau beberapa KD dalam setiap tatap muka di kelas. Lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) KD yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Hal ini dilakukan dengan maksud agar pembelajaran yang dilakukan berlangsung secara terarah dan terkontrol untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa adalah lembar yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kerja ini dapat digunakan untuk mengetahui aktivitas dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud disini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. LKS ini dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami dan mengerjakan dengan benar soal-soal yang diberikan secara mandiri maupun kooperatif.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes

Instrumen teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar soal evaluasi dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir pembelajaran. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa isian yaitu siswa mengerjakan dan

Elvy Oktaviani, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengisi jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada lembar evaluasi. Dengan tes tertulis tersebut akan terlihat kemampuan dan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dijelaskan.

2. Non tes

Instrumen pengumpulan data non tes digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam yaitu lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa serta catatan lapangan peneliti.

Lembar observasi aktivitas guru adalah suatu cara untuk mengungkapkan sikap/perilaku guru selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sikap dan interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh observer. Lembar observasi aktivitas siswa adalah suatu cara untuk mengungkap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan catatan lapangan adalah catatan yang ditulis peneliti tentang perkembangan proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran yang tidak atau lupa diungkap oleh observer. Hasil observasi ini dituliskan dalam lembar observasi dan dijadikan dasar refleksi dan tindakan yang dilakukan. Sedangkan catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang peneliti atau pengamat lihat, dengar dan terjadi pada saat pembelajaran dilakukan.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tahapan dibawah ini :

- a. Tahapan Perencanaan
 - a) Menentukan materi
 - b) Membuat Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Make A Match*
 - c) Menyusun instrumen penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini pendidik melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan berdasarkan RPP yang telah disusun dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*, melakukan tes untuk

Elvy Oktaviani, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siklus 1 untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match*.

c. Tahap Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan aktivitas peserta didik maupun pendidik selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh observer untuk mengumpulkan data-data.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan untuk mengkaji secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi dan mengenai hasil pengamatan yang dilakukan baik kekurangan maupun ketercapaian dalam pembelajaran. Apabila hasil yang didapatkan belum sesuai dengan kriteria keberhasilan dan masih perlu perbaikan untuk dilakukan rencana selanjutnya.

e. Tahap Keputusan

Pada tahap ini dilakukan pengambilan keputusan ketercapaian hasil intervensi penelitian. Siklus II dilakukan dengan segala perbaikan kekurangan yang ada pada siklus I yang dibahas dalam refleksi.

H. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Partisipan terdiri dari guru dan siswa kelas III semester genap, tahun ajaran 2017/2018, jumlah siswa sebanyak 37 orang siswa, terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong KPAD 2 yang terletak di Jalan Manunggal KPAD Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di sekolah ini dengan pertimbangan jarak asrama dengan tempat penelitian cukup dekat dan mengefektifkan waktu serta dan yang tersedia, sehingga memudahkan dalam mengumpulkan data, dan peluang waktu yang luas.

Elvy Oktaviani, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I. Rencana analisis data

Data yang diperoleh melalui instrumen yang telah dikumpulkan sebelumnya diolah menjadi dua data yaitu secara kuantitatif dan kualitatif.

a. Kuantitatif

Data diperoleh melalui hasil tes lembar evaluasi kemudian diolah melalui cara penyekoran, menilai setiap siswa, menghitung nilai rata-rata, persentase siswa-siswa yang tuntas atau tidak tuntas dalam pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match*. Untuk menghitung nilai rata-rata siswa, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{nilai} \\ & = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maks/ideal}} \times 100 \end{aligned}$$

Untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus menurut Sudjana (2013 hlm. 109) sebagai berikut:

$$\frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Total nilai yang diperoleh

N : Jumlah siswa atau banyak data

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus menurut Aqih, dkk (2011 hlm. 41)

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

b. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi siswa, lembar observasi guru dan catatan lapangan. Perkembangan aspek afektif dan psikomotor siswa dapat dilihat dari hasil. Adapun temuan-temuan yang muncul atau ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung akan dianalisis dan dijadikan acuan sebagai rencana perbaikan pembelajaran (refleksi) pada siklus berikutnya. Sehingga, proses pembelajaran akan terlihat semakin baik dan menuju sempurna. Adapun temuan-temuan negatif yang ditemukan pada siklus 1 tidak akan ditemukan pada siklus II dan jika ditemukan maka akan menjadi merefleksi kembali pada siklus berikutnya.